



Peran Veteran dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pemilihan Umum 2024 (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara)

Barmuddin¹, Maudhy Satyadharma^{2*}, Tina Trisarana Andriani Silondae³
Triana Nur Safitri⁴

^{1*}DPD LVRI Sulawesi Tenggara, Indonesia

^{2,3,4}Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

E-mail korespondensi penulis: Barmuddinkendari@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 28, 2025

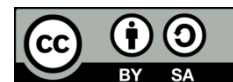
Keywords:

Democracy, General Election, Veterans.

ABSTRACT

The 2024 General Election is a crucial moment in the consolidation of democracy in Indonesia. There are many potential dynamics in the continuity of the election and it requires many institutions, including veterans, to maintain the situation and conditions leading up to the general election. This study examines the role of veterans in Southeast Sulawesi Province in maintaining social stability and creating a conducive atmosphere in the lead-up to the election. This study employed a qualitative research approach with descriptive methods. The results conclude that veterans in Southeast Sulawesi bring valuable historical and moral capital to maintain a democratic atmosphere in the lead-up to the 2024 General Election. Although their contributions are largely symbolic and cannot be quantitatively measured, their potential moral impact on social stability is significant. More systematic research is needed to empirically explore this impact. Policy programs that combine veterans' moral aspirations with formal mechanisms for safeguarding and educating about democracy can strengthen the quality of democracy at the local level.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 28, 2025

Keywords:

Demokrasi, Pemilihan Umum, Veteran.

ABSTRACT

Pemilihan Umum 2024 merupakan momentum penting dalam konsolidasi demokrasi di Indonesia. Banyak potensi dinamika dalam keberlangsungan pemilu dan membutuhkan banyak lembaga termasuk veteran untuk menjaga situasi dan kondisi menjelang Pemilihan umum. Studi ini membahas peran veteran di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam menjaga stabilitas sosial dan menciptakan suasana kondusif menjelang pemilu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Veteran di Sulawesi Tenggara membawa modal historis dan moral yang berharga dalam menjaga atmosfer demokrasi menjelang Pemilu 2024. Meskipun kontribusi mereka lebih bersifat simbolik dan tidak terukur secara kuantitatif, potensi dampak moral terhadap stabilitas sosial sangatlah besar. Penelitian lebih sistematis diperlukan untuk mengeksplorasi dampak tersebut secara empiris. Program kebijakan yang menggabungkan aspirasi moral veteran dengan mekanisme formal pengamanan dan edukasi demokrasi dapat memperkuat kualitas demokrasi di tingkat lokal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Barmuddin

DPD LVRI Sulawesi Tenggara

E-mail: Barmuddinkendari@gmail.com**Pendahuluan**

Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 menjadi momen krusial dalam konsolidasi demokrasi Indonesia, karena tidak hanya menentukan kepemimpinan nasional dan daerah, tetapi juga mencerminkan kedewasaan sistem politik dan partisipasi warga negara (Suhariyanto et al., 2023). Dalam konteks ini, menciptakan suasana kondusif bukan sekadar persoalan keamanan, melainkan landasan psikososial yang menentukan kualitas pemilu itu sendiri. Suasana damai memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpikir rasional, menyampaikan aspirasi secara terbuka, serta menentukan pilihan politik tanpa tekanan atau intimidasi (Muhazir, 2021).

Kebebasan untuk menyampaikan aspirasi secara terbuka tanpa rasa takut menciptakan ruang diskusi publik yang konstruktif dan inklusif. Selain itu, suasana damai menjamin bahwa setiap individu dapat menentukan pilihan politik secara mandiri, tanpa tekanan, paksaan, atau intimidasi dari pihak manapun. Oleh karena itu, menjaga stabilitas dan kedamaian sosial merupakan fondasi utama dalam membangun partisipasi politik yang adil dan berkelanjutan (Fazhrul, 2023).

Pemilu 2024 akan dilaksanakan dalam konteks politik yang penuh dinamika. Ketegangan politik menjelang pemilu sering kali dipicu oleh polarisasi, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konflik horizontal (Purnomo, 2007). Dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia, terutama di wilayah seperti Sulawesi Tenggara yang memiliki keragaman suku dan agama, potensi

konflik bisa meningkat apabila tidak ada upaya mitigasi dari seluruh elemen bangsa.



Gambar 1. Sosialisasi Bawaslu Sultra dalam Pengawasan Pemilu Tahun 2024

Sumber : Harianto (2024)

Di Sulawesi Tenggara, berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemprov, kepolisian, Bawaslu, TNI, serta ormas untuk menjaga keamanan dan kondusifitas jelang dan selama Pemilu 2024. Misalnya, Polda Sultra menyerukan masyarakat agar "bijak menggunakan media sosial" guna menghindari konflik akibat perbedaan pilihan (Saputra, 2024). Selain itu, Sekda Sultra meluncurkan patroli pengawasan disertai doa bersama sebagai bagian dari pengawasan masa tenang (Senong, 2024).

Kesbangpol juga melakukan pembinaan pendidikan politik menuju pemilu yang sehat Bawaslu Sultra menggandeng lintas sektor untuk mencegah politik uang melalui pengawasan partisipatif (Harianto, 2024).

Selain instansi pemerintahan, keberadaan aktor-aktor nonformal yang memiliki legitimasi moral seperti tokoh agama, adat, dan veteran menjadi sangat strategis dalam menciptakan keseimbangan sosial (Sarjito, 2023; Sholeh, 2013). Veteran, dengan latar belakang perjuangan dan keteladanan



sejarah, memiliki peran unik dalam membangun narasi damai dan mengingatkan publik bahwa demokrasi adalah warisan kemerdekaan yang harus dijaga. Mereka dapat menjadi agen peneuduh di tengah gejolak politik, menyuarakan pentingnya persatuan, serta mengajak masyarakat untuk mengedepankan etika dan tanggung jawab sebagai pemilih. Dalam konteks ini, suasana kondusif menjadi jantung dari demokrasi substantif, bukan hanya prosedural.

Studi ini mengulas kontribusi veteran dalam konteks Provinsi Sulawesi Tenggara, bagaimana pengalaman perjuangan historis mereka memberikan penguatan moral, patriotisme, dan nilai luhur kebangsaan, sehingga berpotensi menjaga ketenangan masyarakat saat proses demokrasi berjalan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan pemecahan masalah sesuai dengan fakta-fakta yang ada secara sistematis dan akurat (Sugiyono, 2019). Langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini telah dilaksanakan di lingkup Organisasi Legiun Veteran Republik Indonesia Sulawesi Tenggara terutama dalam memotret kontribusi peran dari LVRI dalam menjaga kondusifitas suasana menjelang Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Veteran : Konteks dan Motivasi Sosial

Veteran tidak hanya mewakili masa lalu perjuangan bangsa, tetapi juga merupakan jembatan nilai antara generasi

terdahulu dan masa kini (Chaidir, 2019; W. Nugroho, 2018). Dalam konteks demokrasi modern, khususnya menjelang Pemilu 2024, pesan moral yang dibawa oleh para veteran menjadi sangat relevan untuk menanamkan kesadaran kolektif tentang pentingnya persatuan, tanggung jawab, dan partisipasi yang sehat dalam politik. Ketika DPD LVRI Sulawesi Tenggara menyuarakan pentingnya melanjutkan perjuangan melalui kontribusi sosial di bidang pendidikan dan kesejahteraan rakyat, mereka sebenarnya sedang memposisikan diri sebagai penjaga nilai-nilai dasar bangsa dalam bentuk yang lebih aktual dan kontekstual.

Pernyataan “kalau dulu kita berjuang secara fisik, sekarang berjuang untuk kemajuan negeri” adalah bentuk evolusi semangat nasionalisme dari aksi militer menjadi aksi sosial-politik yang damai. Ini adalah bentuk pembelajaran historis yang dapat menjadi fondasi moral masyarakat, terutama dalam menghadapi dinamika Pemilu yang penuh kompetisi. Pesan tersebut mendorong publik untuk tidak terjebak dalam konflik atau fanatisme buta terhadap kandidat, tetapi lebih kepada melihat pemilu sebagai sarana membangun masa depan bersama (Prasetyo, 2019).

Dalam kerangka ini, veteran dapat menjadi aktor moral yang memperkuat demokrasi substansial demokrasi yang tidak hanya prosedural, tetapi berakar pada nilai dan etika kebangsaan. Mereka dapat berperan dalam mengingatkan bahwa semangat perjuangan tidak berhenti di garis medan tempur, tetapi terus hidup dalam setiap proses demokrasi yang damai, adil, dan berintegritas. Oleh karena itu, keterlibatan moral veteran merupakan aset sosial yang tak ternilai dalam menjaga harmoni politik dan keutuhan bangsa.



Gambar 2. LVRI Sultra dan Piveri Sultra dalam rangkaian Hari Veteran Nasional Tahun 2023

Sumber : DPD LVRI Sultra (2024)

2. Sinergi Veteran dengan Lembaga Penyelenggara dan Pengawas Pemilu

Kehadiran veteran sebagai pengawas informal merupakan bentuk kontribusi sosial yang bernilai tinggi dalam menjaga kualitas demokrasi (Alaydrus et al., 2023; Satyadharma & Erfain, 2022). Walaupun tidak berada dalam struktur formal seperti KPU atau Bawaslu, legitimasi moral yang dimiliki veteran menjadikan mereka tokoh yang disegani dan didengar oleh masyarakat sekitar. Mereka memiliki kekuatan untuk memengaruhi opini publik secara positif, khususnya dalam hal netralitas dan kedewasaan berdemokrasi.

Ketika veteran menyampaikan pesan-pesan kebangsaan, masyarakat cenderung lebih menerima karena pesan tersebut datang dari figur yang telah mengorbankan diri demi negara (Arifin et al., 2023). Pesan-pesan kebangsaan yang disampaikan oleh veteran memiliki daya pengaruh yang kuat karena disampaikan oleh figur yang secara historis telah membuktikan komitmen dan pengorbanannya terhadap negara. Dalam konteks sosiologi komunikasi, legitimasi sumber menjadi faktor penting dalam penerimaan pesan oleh khalayak. Veteran merupakan representasi nyata dari patriotisme dan loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga ketika mereka menyuarakan pentingnya persatuan, toleransi, dan keterlibatan dalam proses demokrasi secara damai,

pesan tersebut lebih mudah diterima dan diyakini oleh masyarakat. Lebih jauh lagi, pesan dari veteran tidak hanya membangkitkan kesadaran rasional, tetapi juga emosional. Nilai-nilai yang mereka sampaikan dapat menghidupkan kembali semangat gotong royong, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga bangsa terutama di tengah polarisasi politik yang kerap mengganggu kohesi sosial.

Dalam konteks pengawasan partisipatif yang digalakkan Bawaslu, keterlibatan veteran dapat memperluas jangkauan edukasi politik dan memperkuat jaringan pengawasan berbasis komunitas. Sinergi ini akan semakin kuat jika veteran dilibatkan dalam forum-forum strategis bersama unsur TNI, Polri, dan media. Dengan demikian, pesan damai yang disampaikan tidak hanya memiliki kekuatan struktural, tetapi juga kekuatan historis dan kultural.

3. Veteran menebar pesan Bijak di Dunia Maya

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika politik Indonesia, termasuk dalam Pemilu 2024 (Tandung et al., 2023). Media sosial kini menjadi arena utama pertarungan opini, propaganda, dan disinformasi (C. Nugroho, 2023). Polarisasi yang tajam seringkali muncul dari penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan framing yang menyesatkan terhadap kandidat maupun lembaga penyelenggara pemilu. Dalam konteks ini, Polda Sulawesi Tenggara telah menghimbau masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta tidak mudah terprovokasi oleh informasi yang tidak terverifikasi. Namun, upaya ini tidak cukup hanya dari institusi keamanan diperlukan partisipasi tokoh masyarakat yang memiliki kredibilitas untuk memperkuat narasi damai dan literasi digital.

Veteran dapat memainkan peran penting dalam mengisi ruang ini, baik



secara langsung maupun simbolik. Keberadaan mereka sebagai saksi sejarah perjuangan bangsa memberi bobot moral yang besar terhadap pesan-pesan yang mereka sampaikan. Dengan narasi yang kuat tentang pentingnya menjaga keutuhan bangsa, veteran dapat dijadikan juru bicara dalam kampanye digital melalui video singkat, infografis, atau pesan suara yang mengajak masyarakat untuk menggunakan media sosial secara cerdas dan etis.

Selain kampanye online, veteran juga dapat dilibatkan dalam forum-forum offline yang menyasar generasi muda seperti diskusi di sekolah, kampus, dan komunitas pemuda. Dalam forum tersebut, mereka dapat menyampaikan bahwa demokrasi adalah hasil dari perjuangan panjang yang tidak boleh dikotori oleh ujaran kebencian atau fitnah di dunia maya.

Dengan demikian, veteran berpotensi menjadi agen literasi digital dan penguatan karakter kebangsaan yang mampu menjembatani nilai-nilai sejarah dengan tantangan zaman digital, sekaligus menjaga suasana kondusif menjelang dan selama Pemilu berlangsung.

Kesimpulan

Veteran di Sulawesi Tenggara membawa modal historis dan moral yang berharga dalam menjaga atmosfer demokrasi menjelang Pemilu 2024. Meskipun kontribusi mereka lebih bersifat simbolik dan tidak terukur secara kuantitatif, potensi dampak moral terhadap stabilitas sosial sangatlah besar. Penelitian lebih sistematis diperlukan untuk mengeksplorasi dampak tersebut secara empiris. Program kebijakan yang menggabungkan aspirasi moral veteran dengan mekanisme formal pengamanan dan edukasi demokrasi dapat memperkuat kualitas demokrasi di tingkat lokal.

Daftar Pustaka

Alaydrus, A., Jamal, M. S., & Nurmiyati,

N. (2023). *Pengawasan Pemilu: Membangun Integritas, Menjaga Demokrasi*. Penerbit Adab.

Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam erspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(02). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917>

Chaidir, J. (2019). *Kutitipkan Padamu Hai Anak Bangsa*. Deepublish.

Fazhrul, M. D. (2023). Dinamika Konflik Sosial di Era Kontemporer: Tantangan bagi Rekonsiliasi. *Literacy Notes*, 1(2).

Harianto, M. (2024). *Bawaslu Sultra Gandeng Lintas Sektor Cegah Politik Uang di Pemilu 2024*. Antara News Sultra. <https://sultra.antaranews.com/berita/446976/bawaslu-sultra-gandeng-lintas-sektor-cegah-politik-uang-di-pemilu-2024>

Muhazir, A. (2021). *Komunikasi Politik: Demokrasi, Media Massa, dan Pemilihan Umum di Indonesia* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.

Nugroho, C. (2023). *Medianomics Ekonomi Politik Media di Era Digital*. Prenada Media.

Nugroho, W. (2018). *Pahlawan Zaman Old: Menggali Warisan Nilai-Nilai Keteladanan Kebangsaan*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Prasetyo, G. (2019). *Demokrasi Milenial*. Ruas Media.

Purnomo, A. B. (2007). *Rakyat (Bukan) Tumbal (Kekuasaan & Kekerasan)*. Gramedia Pustaka Utama.

Saputra, L. O. M. D. (2024). *Polda Sultra Ajak Masyarakat Bijak Bermedsos Jelang Pemilu 2024*. Antara News



- Sultra.
<https://sultra.antaranews.com/berita/452916/polda-sultra-ajak-masyarakat-bijak-bermedsos-jelang-pemilu-2024>
- Sarjito, A. (2023). Agama Islam, Militansi, dan Pertahanan Negara: Kebijakan Menjaga Keseimbangan. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 7(2), 776–806.
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127.
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Senong, A. (2024). *Sekda Sultra Launching Patroli Pengawasan Masa Tenang Pemilu 2024*. Antara News Sultra.
<https://sultra.antaranews.com/berita/455097/sekda-sultra-launching-patroli-pengawasan-masa-tenang-pemilu-2024>
- Sholeh, B. (2013). Peran dan Kontribusi Tokoh Islam Indonesia dalam Proses Resolusi Konflik. *Jurnal Madania*, 17(1), 31–38.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suhariyanto, D., Muhtar, M. H., Lubis, A. F., Abqa, M. A. R., Maranjaya, A. K., Mulyadi, D., & Abas, M. (2023). *Politik Hukum Pemilu*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tandung, C. S., Brasit, N., & Yusuf, R. M. (2023). Disrupsi Politik: Strategi Marketing Politik Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Generasi Milenial dan Gen Z di Pilpres 2024. *Journal of Risk and Uncertainty Issues*, 2(1), 51–80.